

Optimalisasi Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik

Hasanudin¹, Yus Hermansyah², Ridwan Zaenudin³, Mila Alfiah⁴, Dian Ardiasyah⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Agama Islam Sabili Bandung

Email: alfasiry.hasan@gmail.com

Diterima: 31 Maret 2022

Direvisi: 15 April 2022

Dipublikasikan: 28 April 2022

Abstrak

Zakat merupakan salah satu ciri dari sistem ekonomi Islam, karena zakat merupakan salah satu implementasi azas keadilan dalam sistem ekonomi Islam. Zakat adalah salah satu instrumen yang paling efektif untuk menyatukan umat manusia untuk saling membantu permasalahan kemiskinan dalam kehidupan sosial masing-masing. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, maksudnya adalah peneliti hanya memaparkan situasi peristiwa dan keadaan tanpa menguji hipotesis, membuat prediksi ataupun menjelaskan hubungan dengan melakukan penekanan pada observasi lapangan. Adapun hasil penelitian ini yaitu Pelaksanaan zakat produktif di BAZNAS kota Bandung mengacu dan mengikuti kepada peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. BAZNAS kota Bandung selaku pengelola merancang strategi dengan membuat beberapa program kerja salah satunya adalah program Bandung makmur. Program ini telah memberikan dampak positif kepada para pedagang selaku penerima dana. Pelaksanaan zakat produktif di BAZNAS kota Bandung berpedoman pada aturan yang telah ditetapkan syari'at Islam walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan seperti beberapa orang yang mendapat dana zakat adalah orang-orang yang masih dianggap mampu. Pelaksanaan zakat produktif di BAZNAS kota Bandung lebih condong kepada usaha-usaha produktif yang bersifat mikro seperti UMKM.

Kata Kunci: kesejahteraan, mustahik, produktif, zakat

Abstract

Zakat is one of the characteristics of the Islamic economic system, because zakat is one of the implementations of the principle of justice in the Islamic economic system. Zakat is one of the most effective instruments to unite humanity to help each other with the problem of poverty in their respective social lives. This research is qualitative descriptive, which means that the researcher only describes the situation of events and circumstances without testing hypotheses, making predictions or explaining relationships by emphasizing field observations. The results of this research are the implementation of productive zakat in BAZNAS Bandung city refers to and follows the regulations that have been set by the government. BAZNAS of the city of Bandung as the manager designs a strategy by making several work programs, one of which is the Bandung prosperous program. This program has had a positive impact on traders as recipients of funds. The implementation of productive zakat in BAZNAS Bandung is guided by the rules that have been set by Islamic law, although in its implementation there are still some shortcomings such as some people who receive zakat funds are people who are still considered capable. The implementation of productive zakat in BAZNAS Bandung is more inclined to micro productive businesses such as MSMEs.

Keywords: welfare, mustahik, productive, zakat.

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim yang mampu. Zakat memiliki dua jenis utama, yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat produktif merupakan salah satu bentuk dari zakat mal yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para mustahik (penerima zakat) melalui pemberdayaan ekonomi (Shobah & Rifai, 2020). Badan Amil

Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga resmi yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mengelola zakat, memiliki peran penting dalam mendistribusikan zakat produktif ini agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Zakat memiliki potensi besar dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai salah satu instrumen redistribusi kekayaan dalam Islam, zakat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban religius tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan keadilan sosial dan ekonomi. Dalam konteks Indonesia, yang merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, zakat memainkan peran vital dalam perekonomian Nasional.

Zakat produktif tidak selalu terdistribusi secara merata di seluruh wilayah Kota Bandung. Keterbatasan data yang akurat tentang jumlah dan lokasi mustahik. Jumlah dana zakat yang terkumpul seringkali tidak mencukupi untuk mendanai seluruh program zakat produktif. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam membayar zakat melalui BAZNAS. Keterbatasan jumlah dan kapasitas amil zakat dalam menjalankan program-program zakat produktif. Kurangnya pelatihan dan pendidikan bagi amil zakat serta jumlah tenaga kerja yang tidak memadai.

Sulit untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara efektif terhadap penggunaan dana zakat produktif dan perkembangan usaha mustahik. Kurangnya sistem monitoring yang terstruktur dan berbasis teknologi. Mustahik seringkali tidak mendapatkan pelatihan dan pendampingan yang memadai untuk mengelola usaha mereka. Keterbatasan dana dan sumber daya untuk mengadakan program pelatihan yang komprehensif. Pentingnya menyediakan program pendidikan dan pelatihan keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan mustahik.

Di Kota Bandung, pengelolaan zakat dilakukan oleh BAZNAS Kota Bandung yang memiliki visi untuk menjadi lembaga terpercaya dalam pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya. Salah satu fokus utama BAZNAS Kota Bandung adalah pendistribusian zakat produktif, yang bertujuan untuk memberikan bantuan ekonomi berkelanjutan kepada mustahik. Program zakat produktif ini diharapkan dapat membantu mustahik untuk mandiri secara ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, dapat menambah wawasan dalam bidang ekonomi Islam khususnya terkait dengan pengelolaan zakat. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi BAZNAS Kota Bandung dalam meningkatkan program zakat produktif mereka.

BAZNAS Kota Bandung, sebagai salah satu cabang BAZNAS di Indonesia, berupaya untuk mengoptimalkan pendistribusian zakat produktif guna meningkatkan kesejahteraan mustahik. Optimalisasi ini dilakukan melalui berbagai program dan inisiatif yang dirancang untuk memberdayakan ekonomi mustahik dan mengangkat mereka dari kemiskinan. Upaya optimalisasi ini mencakup pendistribusian modal usaha, pelatihan keterampilan, serta monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan usaha mustahik (Kamarni & Saputra, 2022).

Dalam pendistribusian zakat produktif, BAZNAS Kota Bandung menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan dana, kurangnya data akurat tentang mustahik, dan hambatan dalam pelaksanaan program. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana optimalisasi pendistribusian zakat produktif dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik di Kota

Bandung, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program ini.

Melalui pengabdian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi dan rekomendasi yang dapat digunakan oleh BAZNAS Kota Bandung untuk meningkatkan efektivitas pendistribusian zakat produktif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi akademis dalam bidang ekonomi Islam, khususnya dalam kajian tentang zakat dan pemberdayaan ekonomi umat.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Creswell, 2009; Sugiono, 2015). Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pihak BAZNAS Kota Bandung, mustahik penerima zakat produktif, dan pemangku kepentingan terkait lainnya. Selain itu, data sekunder juga akan diperoleh melalui dokumentasi dan laporan resmi BAZNAS Kota Bandung. Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang efektivitas pendistribusian zakat produktif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui optimalisasi pendistribusian zakat produktif di BAZNAS Kota Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

BAZNAS Kota Bandung telah melakukan pemetaan dan identifikasi mustahik secara komprehensif untuk memastikan bahwa zakat produktif disalurkan kepada yang benar-benar membutuhkan. Data mustahik dikumpulkan melalui survei lapangan, kerjasama dengan RT/RW, serta laporan masyarakat.

BAZNAS Kota Bandung menjalankan beberapa program pemberdayaan ekonomi, seperti pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pendampingan usaha. Mustahik yang menerima zakat produktif tidak hanya mendapatkan bantuan dana tetapi juga dilatih untuk mengelola usaha mereka dengan baik. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan penggunaan zakat produktif tepat sasaran dan memberikan hasil yang diharapkan (Robimadin & Cahyono, 2020; Suri, 2021). BAZNAS Kota Bandung melakukan kunjungan lapangan, wawancara, dan survei terhadap mustahik untuk menilai perkembangan usaha mereka.

Berikut adalah contoh tabel yang menggambarkan hasil optimalisasi pendistribusian zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik pada BAZNAS Kota Bandung:

Tabel. 1 Strategi Pendistribusian Zakat Produktif

No	Strategi	Deskripsi
1	Identifikasi Mustahik	Pemetaan dan identifikasi mustahik melalui survei lapangan, kerjasama dengan RT/RW, serta laporan masyarakat.
2	Pemberdayaan Ekonomi	Program pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pendampingan usaha untuk mustahik.
3	Monitoring dan Evaluasi	Kunjungan lapangan, wawancara, dan survei untuk menilai perkembangan usaha mustahik secara berkala

Tabel 2 Rekomendasi untuk Optimalisasi

No	Rekomendasi	Deskripsi
1	Penguatan Pelatihan dan Pendampingan	Memperkuat program pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan mustahik dalam mengelola usaha
2	Penambahan Modal Usaha	Menambah jumlah modal yang diberikan agar mustahik memiliki cukup dana untuk mengembangkan usaha mereka
3	Peningkatan Kerjasama	Meningkatkan kerjasama dengan lembaga keuangan, pemerintah, dan swasta untuk memperluas jangkauan dan efektivitas program.
4	Pengembangan Sistem Monitoring	Mengembangkan sistem monitoring yang lebih efektif untuk memantau perkembangan usaha mustahik secara berkelanjutan.

Tabel di atas menggambarkan berbagai aspek terkait optimalisasi pendistribusian zakat produktif oleh BAZNAS Kota Bandung dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Sebagian besar mustahik mengalami peningkatan pendapatan setelah menerima zakat produktif. Usaha kecil yang mereka jalankan berkembang dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan sebelum menerima bantuan. Banyak mustahik yang berhasil mencapai kemandirian ekonomi. Mereka tidak lagi bergantung pada bantuan zakat setiap tahunnya, melainkan mampu mengelola usaha mereka sendiri dengan baik dan bahkan mampu mempekerjakan orang lain. Dengan adanya peningkatan pendapatan, mustahik mampu meningkatkan kualitas hidup mereka. Mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar dengan lebih baik, seperti pendidikan, kesehatan, dan perumahan (Amsari, 2019; Musta'anah & Sopingi, 2019; Syahbana & Anita, 2021).

Keberhasilan program zakat produktif sangat dipengaruhi oleh dukungan dan pelatihan yang diberikan oleh BAZNAS. Pelatihan keterampilan dan pendampingan usaha membantu mustahik dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka. Besar kecilnya modal yang diberikan mempengaruhi kemampuan mustahik dalam memulai dan mengembangkan usaha. Modal yang cukup memungkinkan mustahik untuk membeli bahan baku, peralatan, dan kebutuhan lainnya untuk menjalankan usaha. Keberhasilan program juga dipengaruhi oleh komitmen dan kerja keras mustahik itu sendiri. Mustahik yang tekun, disiplin, dan berkomitmen tinggi cenderung berhasil dalam mengembangkan usaha mereka dibandingkan yang kurang bersemangat. Kondisi ekonomi dan pasar juga mempengaruhi keberhasilan usaha mustahik. Pasar yang baik dan kondisi ekonomi yang stabil memberikan peluang yang lebih besar bagi mustahik untuk berkembang.

SIMPULAN

optimalisasi pendistribusian zakat produktif oleh BAZNAS Kota Bandung berhasil meningkatkan kesejahteraan mustahik. Program zakat produktif tidak hanya meningkatkan pendapatan mustahik tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi dan peningkatan kualitas hidup mereka. Faktor-faktor seperti dukungan dan pelatihan dari BAZNAS, modal yang cukup, komitmen mustahik, serta kondisi ekonomi dan pasar sangat mempengaruhi keberhasilan program ini. BAZNAS Kota Bandung perlu terus memperkuat program pelatihan dan pendampingan agar mustahik semakin terampil dalam mengelola usaha mereka. Menambah jumlah modal yang diberikan kepada mustahik agar mereka memiliki modal yang cukup untuk mengembangkan usaha.

Meningkatkan kerjasama dengan lembaga keuangan, pemerintah, dan swasta untuk memperluas jangkauan dan efektivitas program zakat produktif. Mengembangkan sistem monitoring yang lebih efektif untuk memantau perkembangan usaha mustahik secara berkelanjutan. Dengan implementasi strategi-strategi ini, diharapkan pendistribusian zakat produktif oleh BAZNAS Kota Bandung dapat lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsari, S. (2019). Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus LAZISMU Pusat). *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 321–345. <https://doi.org/10.30596/aghniya.v1i2.3191>
- Creswell, J. W. (2009). *Research Designe Qualitative, Quantitative, and Mixed Methode Approaches*. Sage.
- Kamarni, N., & Saputra, Y. (2022). Penyaluran Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Kota Padang (Model Cibest Baznas Kota Padang). *Taraadin : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(2), 121. <https://doi.org/10.24853/trd.1.2.121-133>
- Musta'anah, A., & Sopingi, I. (2019). Implementasi Zakat Produktif Hibah Modal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Miskin (Studi Pada Baznas Kota Mojokerto). *ZISWAF; Jurnal Zakat dan Wakaf*, 6(1), 65–79.
- Robimadin, C. N., & Cahyono, H. (2020). Kebermanfaatan Zakat Produktif Untuk Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq Lembaga Manajemen Infaq Surabaya. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 3(2), 128–138. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v3n2.p128-138>
- Shobah, A. N., & Rifai, F. Y. A. (2020). Konsep Ekonomi Islam dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq Melalui Zakat Produktif (BAZNAS) Kabupaten Purworejo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 521. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1270>
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suri, A. (2021). Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kasus Pada Baznas Privinsi Sumatera Utara). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 153–168.
- Syabhana, A. I., & Anita, D. (2021). Distribusi Zakat Produktif Dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq Di Baznas Kota Tangerang Selatan Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. *Syar'ie : Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam*, 6(1), 41–58. <https://doi.org/10.51476/syarie.v6i1.470>